

INFORMASI ARTIKEL

Received: Januari, 14, 2026

Revised: January, 20, 2026

Available online: January, 22, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Peningkatan pengetahuan tentang anemia dan pencegahannya pada ibu hamil

Rudi Karmi*, Sri Hartati, Almazeihan Raiah, Jihan Febrianti, Gita Sapitri Yulianti,
Bobi Mahendra, Maulida Azizah, Fitri Yulianti, Rafi Naufal Ramadan

STIKes Budi Luhur, Cimahi

Korespondensi penulis: Rudi Karmi. *Email:rudikarmi@yahoo.com

Abstract

Background: Anemia is a condition in which the number of red blood cells or the concentration of oxygen-carrying material (Hb) in the blood is insufficient to meet the body's physiological needs. Anemia in pregnant women occurs due to a lack of red blood cells, generally due to iron deficiency, which causes the mother to feel very tired, pale, dizzy, have a palpitation, and experience shortness of breath due to a reduced oxygen supply to the body and fetus. The WHO estimates that 40% of children aged 6–59 months, 37% of pregnant women, and 30% of women aged 15–49 years worldwide suffer from anemia. The prevalence of anemia among pregnant women in Indonesia remains high, with the latest data showing a figure of 27.7%. The level of knowledge of pregnant women about anemia also influences their attitudes and compliance with nutritional needs. Knowledge is one of the factors that stimulates or encourages the implementation of healthy behaviors.

Purpose: To increase knowledge about anemia and its prevention among pregnant women.

Method: Community service was held on Thursday, October 23, 2025 at the Obstetrics Clinic of Welas Asih Regional Hospital. This activity involved 28 pregnant women and their families as participants and was also attended by activity partners, namely stakeholders at the Obstetrics Clinic of Welas Asih Regional Hospital. Counseling was carried out offline (face-to-face) by delivering materials related to knowledge about anemia in pregnant women, the benefits of pregnancy exercises, the importance of nutritious food (iron), maintaining health with a balanced nutritional pattern, and knowledge about prevention and the impacts of anemia in pregnant women. The results of the activity were presented descriptively as an evaluation of the counseling activity based on observations during the activity.

Results: Participants gained increased knowledge, understanding that anemia is caused by nutritional deficiencies. Participants understood that nutritious foods high in iron can prevent the risk of anemia. Participants also understood the importance of maintaining health by adopting a healthy lifestyle, doing prenatal exercises, and consistently consuming a balanced diet.

Conclusion: Counseling activities for pregnant women were effective in increasing knowledge and understanding of anemia, as well as changing attitudes toward greater adherence to iron consumption as an effort to prevent anemia.

Peningkatan pengetahuan tentang anemia dan pencegahannya pada ibu hamil

Suggestion: It is recommended that families accompanying pregnant women be educated about anemia as a form of family support in preventing anemia in the community. Healthcare workers are also expected to motivate pregnant women to address anemia by ensuring balanced nutrition.

Keywords: Anemia; Health education; Pregnant women

Pendahuluan: Anemia merupakan suatu keadaan ketika jumlah sel darah merah atau konsentrasi pengangkut oksigen dalam darah (Hb) tidak mencukupi untuk kebutuhan fisiologis tubuh. Anemia pada ibu hamil terjadi karena kekurangan sel darah merah, umumnya akibat kekurangan zat besi, yang menyebabkan ibu merasa sangat lelah, pucat, pusing, jantung berdebar, dan sesak napas karena pasokan oksigen ke tubuh dan janin berkurang. WHO memperkirakan bahwa 40% anak-anak berusia 6–59 bulan, 37% wanita hamil, dan 30% wanita berusia 15–49 tahun di seluruh dunia menderita anemia. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia masih tinggi, data terbaru menunjukkan angka 27.7%. Tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap anemia juga memberikan pengaruh pada sikap dan kepatuhan dalam pemenuhan kebutuhan gizinya. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menstimulasi atau merangsang terhadap terwujudnya sebuah perilaku kesehatan.

Tujuan: Untuk meningkatkan pengetahuan tentang anemia dan pencegahannya pada ibu hamil.

Metode: Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Kamis, 23 Oktober 2025 di Poli Kebidanan RSUD Welas Asih. Dalam kegiatan ini melibatkan 28 ibu hamil dan keluarga sebagai peserta serta dihadiri juga dari mitra kegiatan yaitu pemangku kepentingan yang berada di Poli Kebidanan RSUD Welas Asih. Penyuluhan dilakukan secara luring (tatap muka langsung) dengan menyampaikan materi terkait pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil, manfaat senam hamil, pentingnya makanan bergizi (zat besi), menjaga kesehatan dengan pola gizi seimbang, dan pengetahuan tentang pencegahan serta dampak yang ditimbulkan apabila terjadi anemia pada ibu hamil. Hasil kegiatan disampaikan secara deskriptif sebagai evaluasi kegiatan penyuluhan berdasarkan observasi selama kegiatan dilaksanakan.

Hasil: Mendapatkan peningkatan pengetahuan dimana peserta memahami bahwa anemia ditimbulkan akibat adanya kekurangan asupan gizi, peserta memahami bahwa makanan bergizi dengan kandungan tinggi zat besi dapat mencegah risiko anemia, dan peserta juga memahami pentingnya menjaga kesehatan dengan menjalankan pola hidup sehat, melakukan senam hamil, dan konsisten mengonsumsi asupan gizi seimbang.

Simpulan: Kegiatan penyuluhan kepada ibu hamil secara efektif dalam memberikan peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang anemia, serta memberikan perubahan sikap menjadi lebih mematuhi dalam mengonsumsi zat besi sebagai upaya pencegahan anemia.

Saran: Diharapkan untuk dilakukan edukasi kepada keluarga pendamping ibu hamil tentang anemia sebagai bentuk dukungan keluarga dalam melakukan pencegahan anemia di masyarakat. Diharapkan juga pada tenaga kesehatan untuk menjadi motivator pada ibu hamil dalam menghadapi anemia dengan pemenuhan gizi seimbang.

Kata kunci: Anemia; Ibu hamil; Penyuluhan kesehatan

Rudi Karmi*, Sri Hartati, Almazeihan Raiah, Jihan Febrianti, Gita Sapitri Yulianti,
Bobi Mahendra, Maulida Azizah, Fitri Yulianti, Rafi Naufal Ramadan

STIKes Budi Luhur, Cimahi

Korespondensi penulis: Rudi Karmi. *Email:rudikarmi@yahoo.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i11.2346>

PENDAHULUAN

Anemia merupakan suatu keadaan ketika jumlah sel darah merah atau konsentrasi pengangkut oksigen dalam darah (Hb) tidak mencukupi untuk kebutuhan fisiologis tubuh. Anemia adalah masalah kesehatan masyarakat global yang serius yang khususnya memengaruhi anak-anak kecil, remaja putri dan wanita yang sedang menstruasi, serta wanita hamil dan pascapersalinan. WHO memperkirakan bahwa 40% anak-anak berusia 6–59 bulan, 37% wanita hamil, dan 30% wanita berusia 15–49 tahun di seluruh dunia menderita anemia (World Health Organization, 2025). Anemia yang paling sering dijumpai dalam kehamilan adalah anemia akibat kekurangan zat besi yang disebabkan karena kurangnya asupan unsur besi dalam makanan, gangguan penyerapan, peningkatan kebutuhan zat besi. Kondisi anemia pada ibu hamil mempunyai dampak kesehatan terhadap ibu dan anak dalam kandungan, antara lain meningkatkan risiko bayi dengan berat lahir rendah, keguguran, kelahiran prematur dan kematian pada ibu dan bayi baru lahir. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia masih tinggi, data terbaru menunjukkan angka 27.7%, turun dari tahun sebelumnya. Data sebelumnya menunjukkan angka yang lebih tinggi, yaitu sekitar 48.9%, mengindikasikan adanya penurunan signifikan namun tetap menjadi masalah kesehatan penting dengan risiko komplikasi seperti persalinan prematur, BBLR, dan perdarahan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Sementara untuk prevalensi anemia ibu hamil di Jawa Barat adalah 53.8% dan di Kabupaten Bandung 27.6% (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2025).

Upaya pencegahan anemia pada ibu hamil lebih terfokus pada pencegahan anemia akibat dari hemodilusi dan kurangnya zat besi, dengan pemberian TTD yang sejauh ini belum bisa menurunkan prevalensi anemia. Kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat menjadi penentu keberhasilan pengobatan tersebut (Agustin, Indira, Nurvinanda, & Meilando, 2024). Faktor yang dapat menyebabkan kejadian anemia pada masa kehamilan antara lain: tingkat pendidikan, status ekonomi, sikap terhadap kepatuhan konsumsi tablet Fe, pola makan dan aktivitas fisik (Kartini, 2019).

Anemia adalah masalah kesehatan yang terjadi ketika tubuh kekurangan hemoglobin atau sel darah merah, akibatnya proses pengangkutan oksigen ke sekitar tubuh akan terganggu (Utomo, Cuciati, & Risnanto, 2023). Tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap anemia juga memberikan pengaruh pada sikap dan kepatuhan dalam pemenuhan kebutuhan gizinya. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menstimulasi atau merangsang terhadap terwujudnya sebuah perilaku kesehatan. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat dan cara mencegah anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik dengan harapan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko dari terjadinya anemia kehamilan (Susanti, Tanberika, Yanti, & Aifa, 2025; Riza, 2023).

Dengan beragamnya tingkat pengetahuan di masyarakat tentang anemia, dimana sebagian besar belum memahami tentang anemia menjadikan kegiatan edukasi menjadi penting untuk diberikan secara khusus pada ibu hamil. Kegiatan penyuluhan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Walaupun faktor usia ibu hamil juga memiliki pengaruh selain dari tingkat pengetahuan tetapi peningkatan pengetahuan bagi ibu hamil hingga pasca persalinan merupakan fase penting untuk diberikan edukasi. Terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Usia ibu yang sedang dalam kehamilan memiliki hubungan yang cukup kuat terhadap kejadian anemia (Utomo, Cuciati, & Risnanto, 2023). Usia seseorang akan berpengaruh pada kedewasaan pola pikir dalam menerima informasi. Semakin banyak ibu hamil menerima informasi akan mempengaruhi sikap Ibu Hamil dalam menghadapi segala hal dan menjadi lebih bijak dalam mengambil tindakan. Terjadinya anemia pada kehamilan juga dapat dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan ibu hamil. Kurangnya pengetahuan tentang anemia mempunyai pengaruh terhadap perilaku kesehatan ibu hamil dalam mencegah terjadinya anemia kehamilan. Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia dapat berakibat pada kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi selama kehamilannya.

Rudi Karmi*, Sri Hartati, Almazeihan Raiah, Jihan Febrianti, Gita Sapitri Yulianti, Bobi Mahendra, Maulida Azizah, Fitri Yulianti, Rafi Naufal Ramadan

STIKes Budi Luhur, Cimahi

Korespondensi penulis: Rudi Karmi. *Email:rudikarmi@yahoo.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i11.2346>

Peningkatan pengetahuan tentang anemia dan pencegahannya pada ibu hamil

Selain itu, memberikan informasi yang sesuai informasi dengan kebutuhan seseorang akan memberikan ketenangan dalam menghadapi perubahan situasi. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi memberikan pengaruh terhadap pengetahuan ibu hamil tentang anemia (Nadia, Ludiana, & Dewi, 2021).

Berdasarkan hasil observasi di RSUD Welas Asih setiap harinya ada sekitar 20-25 orang ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya dengan usia kandungan 0 s.d 09 bulan dan masih ditemukan beberapa ibu yang mengalami anemia, hal ini lah yang mendorong penulis bersama mahasiswa melakukan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan yang berjudul "Anemia Pada Ibu Hamil" di RSUD Welas Asih Bandung. Kegiatan dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan kesehatan ibu hamil yang diperiksa di Poli Kebidanan RSUD Welas Asih. Sebagai target luaran dari kegiatan ini juga merupakan salah satu kegiatan perguruan tinggi dalam memberikan kontribusi transfer pengetahuan kepada masyarakat khususnya ibu hamil dan keluarganya.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Kamis, 23 Oktober 2025 di Poli Kebidanan RSUD Welas Asih. Dalam kegiatan ini melibatkan 28 ibu hamil dan keluarga sebagai peserta serta dihadiri juga dari mitra kegiatan yaitu pemangku kepentingan yang berada di Poli Kebidanan RSUD Welas Asih. Tim pelaksana kegiatan terdiri dari 1 orang dosen dan 6 mahasiswa STIKes Budi Luhur. Penyuluhan dilakukan secara luring (tatap muka langsung) dengan menyampaikan materi terkait pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil, manfaat senam hamil, pentingnya makanan bergizi (zat besi), menjaga kesehatan dengan pola gizi seimbang, dan pengetahuan tentang pencegahan serta dampak yang ditimbulkan apabila terjadi anemia pada ibu hamil. Selanjutnya dilakukan diskusi dan tanya-jawab untuk memberikan peningkatan pemahaman peserta dalam menerima materi edukasi. Hasil kegiatan disampaikan secara deskriptif sebagai evaluasi kegiatan penyuluhan berdasarkan data observasi selama kegiatan dilaksanakan.

HASIL

Tabel 1. Deskripsi pencapaian pengetahuan peserta(N=28)

Variabel	Hasil
Pengetahuan tentang anemia	Peserta memahami bahwa anemia ditimbulkan akibat adanya kekurangan asupan gizi.
Pencegahan terhadap anemia	Peserta memahami bahwa makanan bergizi dengan kandungan tinggi zat besi dapat mencegah risiko anemia.
Sikap dan perilaku ibu hamil	Peserta memahami pentingnya menjaga kesehatan dengan menjalankan pola hidup sehat, melakukan senam hamil, dan konsisten mengkonsumsi asupan gizi seimbang.

PEMBAHASAN

Anemia pada ibu hamil terjadi karena kekurangan sel darah merah, umumnya akibat kekurangan zat besi, yang menyebabkan ibu merasa sangat lelah, pucat, pusing, jantung berdebar, dan sesak napas karena pasokan oksigen ke tubuh dan janin berkurang, sehingga penting untuk segera ke dokter untuk penanganan, termasuk konsumsi suplemen zat besi dan makanan bergizi kaya zat besi. Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang anemia menyebabkan risiko lebih tinggi terkena anemia, yang dapat berdampak buruk pada kesehatan ibu (persalinan prematur, perdarahan) dan janin (pertumbuhan terhambat, berat badan lahir rendah, bahkan kematian) karena kurangnya pemahaman tentang bahaya, penyebab (kurang zat besi), gejala, dan pencegahan (makan bergizi, minum suplemen TTD) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Edukasi kesehatan sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku positif, seperti pemenuhan nutrisi, demi mencegah anemia selama kehamilan. Ibu hamil dengan kadar hemoglobin <10 g/dL mempunyai risiko 2.25 kali lebih tinggi untuk melahirkan bayi BBLR, sedangkan ibu hamil dengan anemia berat mempunyai risiko melahirkan bayi BBLR 4.2 kali lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang tidak anemia berat.

Rudi Karmi*, Sri Hartati, Almazeihan Raiah, Jihan Febrianti, Gita Sapitri Yulianti, Bobi Mahendra, Maulida Azizah, Fitri Yulianti, Rafi Naufal Ramadan

STIKes Budi Luhur, Cimahi

Korespondensi penulis: Rudi Karmi. *Email:rudikarmi@yahoo.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i11.2346>

Peningkatan pengetahuan tentang anemia dan pencegahannya pada ibu hamil

Resiko kematian ibu meningkat 3.5 kali pada ibu hamil yang menderita anemia. Anemia pada ibu hamil adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin dibawah 11 gr % pada trimester 1 dan 3 atau kadar hemoglobin < 10.5 gr % pada trimester 2 (Soebroto, 2019). Dampak anemia pada janin antara lain abortus, terjadi kematian intrauterin, prematuritas, berat badan lahir rendah, cacat bawaan dan mudah terkena infeksi. Pada ibu, saat kehamilan dapat mengakibatkan peningkatan berat badan ibu hamil rendah, abortus, persalinan prematuritas, ancaman dekompensasi kordis dan ketuban pecah dini.

Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan penyuluhan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan pada peserta dalam memahami anemia dan cara mencegahnya. Hal ini diungkapkan oleh sebagian peserta dalam diskusi dan berbagi pengalaman atas kejadian yang pernah dirasakan ibu hamil sejak awal menjalani kehamilan. Penerapan penyuluhan kesehatan berupa edukasi memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang anemia. Terdapat peningkatan pengetahuan pada ibu hamil setelah dilakukan pendidikan kesehatan (Nadia et al, 2021; Suleni, Sari, & Dewi, 2024). Terdapat hubungan antara pengetahuan ($p\text{Value}=0.037$) dan status ekonomi ($p\text{Value}=0.002$) dengan kejadian anemia pada ibu hamil (Agustin et al, 2024; Susanti, Tanberika, Yanti, & Aifa, 2025; Riza, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa peran pengetahuan sangat dominan dalam mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku ibu hamil dalam mematuhi mengkonsumsi obat atau memenuhi kebutuhan zat besi sebagai upaya pencegahan anemia. Peran tenaga kesehatan juga harus lebih aktif sebagai edukator dan motivator untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil terhadap kejadian anemia pada masa kehamilan.

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan kepada ibu hamil secara efektif dalam memberikan peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang anemia, serta memberikan perubahan sikap menjadi lebih mematuhi dalam mengkonsumsi zat besi sebagai upaya pencegahan anemia.

SARAN

Diharapkan untuk dilakukan edukasi kepada keluarga pendamping ibu hamil tentang anemia sebagai bentuk dukungan keluarga dalam melakukan pencegahan anemia di masyarakat. Diharapkan juga pada tenaga kesehatan untuk menjadi motivator pada ibu hamil dalam menghadapi anemia dengan pemenuhan gizi seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A., Indira, N., Nurvinanda, R., & Meilando, R. (2024). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Status Ekonomi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Citra Delima Scientific journal of Citra Internasional Institute*, 8(1), 74-83.
- Basuki, P. P., Dewi, I. M., Purwandari, A., & Chasanah, S. U. (2021). Bahan Ajar Anemia Pada Ibu Hamil. *STIKes Wira Husada Kemenristek Dikti*, 1-54.
- Darwenty, J., Fariji, A. A., & Dumilah, R. (2022). Komsunsi Fe dan Paritas Berhubungan dengan Resiko Anemia pada Ibu Hamil di Kabupaten Karawang. *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice)*, 13(4), 1036-1041.
- Dinas Kesehatan Jawa Barat. (2025). Jumlah Ibu Hamil yang Mengidap Anemia Berdasarkan Kabupaten Kota di Jawa Barat. Diakses dari: <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-ibu-hamil-yang-mengidap-anemia-berdasarkan-kabupaten-kota-di-jawa-barat>
- Elvira, E., Nurvinanda, R., & Sagita, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Citra Delima Scientific journal of Citra Internasional Institute*, 6(2), 111-118.
- Harna, H., Muliani, E. Y., Sa'pang, M., Dewanti, L. P., & Irawan, A. M. A. (2020). Prevalensi dan Determinan Kejadian Anemia Ibu Hamil. *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 4(2), 78-83.

Rudi Karmi*, Sri Hartati, Almazeihan Raiah, Jihan Febrianti, Gita Sapitri Yulianti, Bobi Mahendra, Maulida Azizah, Fitri Yulianti, Rafi Naufal Ramadan

STIKes Budi Luhur, Cimahi

Korespondensi penulis: Rudi Karmi. *Email:rudikarmi@yahoo.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i11.2346>

Peningkatan pengetahuan tentang anemia dan pencegahannya pada ibu hamil

- Istiningsih, T., & Meyasa, L. (2024). Hubungan Status Anemia, Kadar FE Tablet Tambah Darah dan Kepatuhan Minum Tablet FE Dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Citra Delima Scientific journal of Citra Internasional Institute*, 8(1), 21-26.
- Kartini, A. (2019). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sanrobone Kabupaten Takalar. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 2(2), 137-147.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Buku Saku Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil dan Remaja Putri. Diakses dari: <https://ayosehat.kemkes.go.id/buku-saku-pencegahan-anemia-pada-ibu-hamil-dan-remaja-putri>.
- Nadia, N., Ludiana, L., & Dewi, T. K. (2021). Penerapan Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Pada Kehamilan Diwilayah Kerja Puskesmas Yosomulyo Metro Tahun 2021. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(3), 359-366.
- Riza, N. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Dalam Kehamilan Di Gampong Ceurih. *Getsempena Health Science Journal*, 2(1), 13-
- Soebroto, I. (2019). Cara Mudah Mengatasi Problem Anemia. *Bangkit (Desa Pustaka Group)*. Diakses dari: <https://elib.unisayogya.ac.id/detail/cara-mudah-mengatasi-problem-anemia/8747>
- Suleni, S., Sari, S. A., & Dewi, N. R. (2024). Penerapan Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Pada Kehamilan Di Uptd Puskesmas Purwosari Metro Utara. *Jurnal Cendikia Muda*, 4(4), 599-607.
- Susanti, W. P., Tanberika, F. S., Yanti, R., & Aifa, W. E. (2025). Hubungan Pengetahuan Dengan Anemia Ibu Hamil Di Puskesmas Selatbaru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Tahun 2024. *Ensiklopedia of Journal*, 7(3), 64-72.
- Susilowati, L., Sagita, Y. D., & Veronica, S. Y. (2021). Hubungan Pengetahuan dan sikap ibu Hamil dengan Kejadian Anemia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ngarip Kabupaten Tanggamus Tahun 2021. *Jurnal Maternitas Aisyah (Jaman Aisyah)*, 2(2), 154-165.
- Utomo, D., Cuciati, C., & Risnanto, R. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *JIK Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(2),
- World Health Organization. (2025). Anaemia. Diakses dari: https://www.who.int/health-topics/anaemia#tab=tab_1

Rudi Karmi*, Sri Hartati, Almazeihan Raiah, Jihan Febrianti, Gita Sapitri Yulianti, Bobi Mahendra, Maulida Azizah, Fitri Yulianti, Rafi Naufal Ramadan

STIKes Budi Luhur, Cimahi

Korespondensi penulis: Rudi Karmi. *Email:rudikarmi@yahoo.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i11.2346>